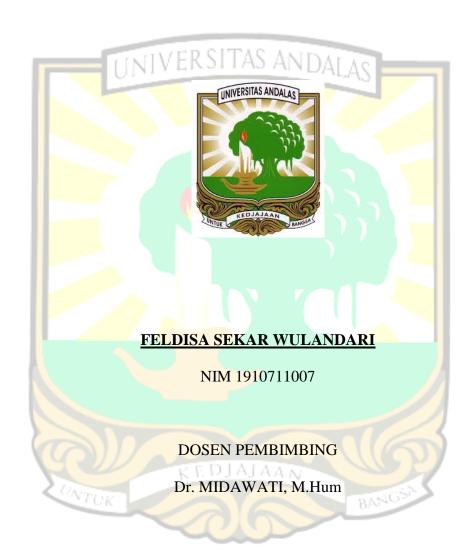
INDUSTRI KOPI NUR DI SUNGAI PENUH 1984-2019

SKRIPSI



DEPARTEMEN ILMU SEJARAH

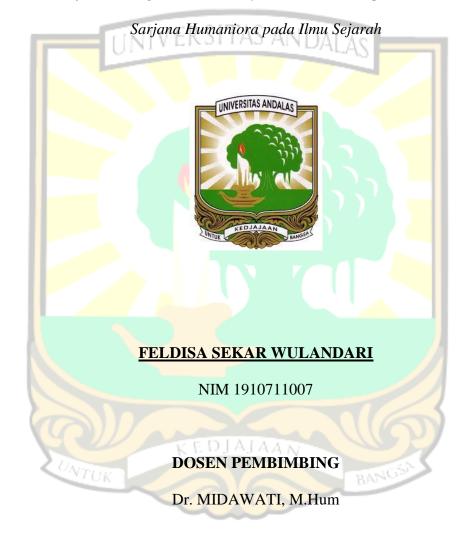
FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

INDUSTRI KOPI NUR DI SUNGAI PENUH 1984-2019

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar



DEPARTEMEN ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Industri Kopi Nur Di Sungai Penuh 1984-2019". Skripsi ini ditulis bertujuan untuk meneliti perkembangan industri Kopi Nur di Sungai Penuh dalam rentang tahun 1984-2019. Ada dua masa kepemimpinan dalam industri Kopi Nur, yaitu masa Nurcaya pada tahun 1984-2015 serta kepemimpinan masa Zefri Efdison tahun 2015-2019.

Penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah. Metode penelitian sejarah terdiri dari tahapan heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pada tahap heuristik, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari sumber primer dari dinas pemerintahan terkait, beberapa dokumen berupa sertifikat dan surat-surat inventaris perusahaan. Selanjutnya diadakan wawancara dengan pemilik perusahaan dan tenaga kerja dengan menggunakan metode sejarah lisan.

Kopi Nur memiliki pasar yang besar dan menjadi produk oleh-oleh khas Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci. Pada masa Zefri Efdison, perkembangan kopi semakin pesat, karena mempunyai manajemen dalam kegiatan jual beli dan tenaga kerja. Untuk meningkatkan minat konsumen terhadap Kopi Nur, Zefri Efdison mengikutsertakan Kopi Nur dalam pameran, serta diklat yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah Kota Sungai Penuh dan Provinsi Jambi.

Hasil kajian ini menyimpulkan bahwa Kopi Nur merupakan produk kopi bubuk yang diadaptasi dari kopi Bukit Apit yang berada Bukittinggi dan berkembang menjadi usaha milik keluarga Nurcaya. Perkembangan juga terjadi dalam kurun waktu 35 tahun sejak awal disahkannya merek Kopi Nur dan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan usaha Kopi Nur.

Kata Kunci: UMKM; Kopi Nur; Usaha Keluarga; Kota Sungai Penuh.